

	News Title : Jual-Beli FTX Dihentikan Bappebti, Masih Layakkah Investasi Kripto?	
	Media Name : CNNIndonesia.com	Journalist : Dewi Aminatuz
	Publish Date : 18 November 2022	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Token FTX

Home > Ekonomi > Bisnis

ANALISIS

Jual-Beli FTX Dihentikan Bappebti, Masih Layakkah Investasi Kripto?

Dewi Aminatuz

CNN Indonesia



Regulator menilai aset kripto sangat berisiko. Apakah FTX merupakan media baru bagi investor untuk mencari keuntungan?
Kepercayaan Investor: Sumbasi (EUTERISGADO RUVIC)

Jakarta, CNN Indonesia – Platform kripto FTX mengundikan mekanisme bangkit atau pullt Back 11 di Amerika Serikat pada Jumat (18/11), sementara CEO FTX Sam Bankman-Fried pun resmi mengundurkan diri.

Rib-11 adalah mekanisme AS yang memungkinkan perusahaan restrukturisasi ulang di bawah pengawasan pengadilan sendiri terus beroperasi.

Dilansir dari APN pengumuman tersebut terjadi setelah FTX berada di ambang pullt saat harga token kripto FTX anjak drastis.

Lihat Juga :
1,130 Ton Biji Kakao Sumut Diekspor ke Malaysia

Bahkan akibat dari pengumuman pullt tersebut, platform terbesar kripto finance yang sebelumnya sempat ingin mengukuhkan FTX juga membuatkan opsi tersebut.

Ternyata, perusahaan investasi Pemerintah Singapura, juga merentan kerugian USD775 juta antara lain 1,2 triliun dari kerugian manghapus (jente dward) investasi mereka di bursa pertukaran kripto FTX.

Perusahaan asal Negeri Jiran itu bahkan akan tetap menghasus investasi tersebut terlepas dari hasil pengumuman perlindungan kebangkrutan FTX.

Tak hanya itu, platform milik Bankman-Fried itu juga berdampak merosotnya harga kripto, termasuk bitcoin yang anjak dan bertengger di USD84-ribu.

Lihat Juga :
Ternyata Rugi Rp4,3 T Dampak FTX Rengut

Belum lama ini Bankman-Fried mengaku menyesal telah mengajukan permohonan bangkrut ke pengadilan AS.

Is bahkan akan menghidupkan kembali perusahaannya. Ini tercemrin dari perusahaan yang telah menjual lima direktur independen baru di masing-masing perusahaan. Alasannya, ini untuk menunjukkan bahwa perusahaan tidak jadi bangkrut.

Bankman-Fried juga akan bertanggung jawab atas proses kebangkrutan terkait pengumuman permohonan kebangkrutan FTX 11 FTX yang telah dilakukan. Pihaknya pun memiliki dua pekan untuk mengumpulkan USD5 miliar untuk menyelamatkan perusahaan.

Kondisi FTX yang sudah hidup begini mau tak mau ini, menimbulkan pertanyaan apakah kripto masih layak sebagai instrumen investasi?

Lihat Juga :
Bulan Selusin Kabinan Pemerintah Turat Sita Aset Kasus BLS

Apalagi, Bappebti menyikapi perdagangan token FTX di Indonesia sejak awal pekan ini.

Plt Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko mengatakan langkah tersebut diambil setelah token FTX mengalami kebangkrutan ke pengadilan Amerika Serikat, yang berakibat penarikan besar-besaran dan harga token FTX terus turun drastis.

"Bappebti mengambil langkah penghentian tersebut menyusul kejatuhan FTX ke dalam krisis pada 11 November 2022. Saat ini, FTX dalam proses kebangkrutan atau bangkrut di sistem pengadilan Amerika Serikat," jelas Didid lewat keterangannya di Jakarta seperti dikutip dari Antara pada Kamis lalu.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Titis Karna Sempit menjelaskan investasi dalam aset kripto sebenarnya masih cukup aman dilakukan. Hanya saja, kunci dari investasi kripto adalah jeli dalam melihat aset yang benar-benar memiliki utilitas dari blockchainnya.

Lihat Juga :
RI Berpotensi Kembangkan Dana Transfer Energi Rp204 T

"Kalau FTX bergantung pada bursa FTXnya dan mis dalam investasi, hampir mirip kasusnya dengan Zimex kemarin," kata Titis kepada CNNIndonesia.com.

Ia menyarankan bagi investor untuk memilih kripto yang berbasis blockchain smart contracts seperti Ethereum dan sejenisnya atau bitcoin yang dianggap sebagai mother coin.

Sementara, Ekonom Indef Hafid Huda mengatakan aset kripto masih cukup menarik di kalangan investor, terutama investor yang menyukai risiko.

Hafid mengatakan apa yang terjadi pada kasus FTX adalah kelelahan CEO-nya. Namun, terlepas dari kasus tersebut nilai kripto memang bertahan.

Lihat Juga :
Profil 4 Perusahaan Farmasi Bahan Obat Tersangka Kasus Gagal Ginjal

"Jadi gampang sekali nilai dari aset kripto itu, dia gampang naik dan gampang turun. Makanya aset kripto itu sangat menarik bagi orang-orang yang nak-lower atau menyukai risiko karena bagaimana pun juga semakin tinggi risiko kerugiannya semakin tinggi pula," kata Hafid.

Dalam hal ini ia menyarankan agar pemelitik sahamnya memilih instrumen yang melindungi investor kripto, seperti bursa perdagangan kripto. Bursa tersebut nantinya bisa untuk melindungi para investor.

"Kalau itu, kalau bisa aset-aset kripto di Indonesia ini diletakkan dulu, begitu juga dengan token-bisa-kripto. Sehingga ketika ada penurunan dengan harga token itu tidak berdampak otomatis kepada masyarakat," imbuhnya.

FOTO: Berkeliling ke Kafe Kripto di Thailand



Sementara itu, Analis DCF Futures Luleman Leong menilai aset kripto belum layak digunakan sebagai instrumen investasi.

Ia menjelaskan bagaimana FTX disebabkan oleh nilai aset kripto yang masih tinggi dan volatile. Suatu token akan menjadi tidak bernilai apabila kehilangan kepercayaan dari investor.

"Faktor lain pada FTX adalah dari CEO-nya yang menyalahgunakan dana klien serta kolateral yang sebagian besar adalah FTX," jelas Luleman.

Berbeda dari kasus FTX, ia menilai investasi kripto masih sangat rentan spekulasi panahan dan pengumuman dari dewan, maupun investor pun masih minim.

"Jadi, memang, kripto sangat tidak layak investasi karena hal ini," katanya.